

ABSTRAK

Agustinus Ridvanto, **Pandangan Tentang Tubuh Menurut Santo Yohanes Paulus II dan Relevansinya Bagi Selibat Para Imam dalam Gereja Katolik Sebagai Kemurnian Eskatologis**. Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere. 2021.

Hidup selibat adalah panggilan untuk mempersembahkan diri bagi Allah. Panggilan selibat menuntut pemaknaan yang baik terhadap tubuh. Tubuh manusia tidak hanya dipahami sebatas realitas fisik, tetapi memiliki kesatuan dengan Tuhan. Hidup selibat berarti hidup yang murni bagi Allah dan sesama. Hidup murni di dunia sebagai antisipasi akan kehidupan yang akan datang, karena tubuh manusia bersifat eskatologis. Pada tulisan ini, penulis mencoba memaknai selibat dalam konteks tubuh yang eskatologis. Artinya, tubuh tidak hanya sebagai realitas yang rapuh, lemah dan akan dilenyapkan oleh kematian, tetapi juga akan hidup dalam realitas baru pada hidup yang akan datang.

Pilihan hidup selibat adalah pilihan yang menuai tanggung jawab dan pengorbanan. Tanggung jawab itu sebagai konsekuensi dari penyangkalan terhadap kodrat manusia sebagai makhluk seksual dan juga pengorbanan dalam hal memberi diri dalam pelayanan demi Kerajaan Allah. Selibat membutuhkan pengorbanan dan cinta yang utuh. Cinta membuat seseorang dapat dengan bebas dan hidup secara bahagia. Cinta sebagai seorang selibat adalah cinta *agape*, yaitu cinta tanpa syarat seperti Yesus sendiri. Penghayatan cinta dalam hidup selibat bersifat injili karena dalam semangat injili manusia menemukan kesempurnaan cinta. Hidup selibat kaum religius menjadi penyalur cinta Tuhan kepada sesama. Cinta yang bebas bagi Allah dan sesama membutuhkan kemurnian hati. Kemurnian hati ini membuat kaum religius menjalin relasi dengan orang lain secara bebas. Berkat kemurnian hati dorongan seksual dapat diatur dengan baik, sehingga ia tidak menutup diri dari orang lain. Dorongan seksual bukan menjadi hal yang menakutkan tetapi membawa kebahagiaan karena dipersembahkan untuk kemuliaan Allah dan kebahagiaan sesama.

Kata Kunci: Tubuh menurut Yohanes Paulus II, selibat para imam, kemurnian eskatologis

ABSTRACT

Agustinus Ridvanto, **The View of the Body According to Saint John Paul II and Its Relevance to Priest Celibacy in the Catholic Church as Eschatological Purity**. Miny Thesis. Catholic Religion Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy, Maumere. 2021.

Celibacy is a call to offer oneself to God. The call of celibacy demands a good meaning for the body. The human body is not only understood as a physical reality, but has a union with God. Celibacy means living a life that is pure for God and others. Living purely in the world in anticipation of the life to come, because the human body is eschatological. In this paper, the author tries to define celibacy in the context of an eschatological body. That is, the body is not only a fragile reality, weak and will be eliminated by death, but will also live in a new reality in the life to come.

The choice of celibacy is a choice that reaps responsibility and sacrifice. That responsibility is a consequence of denial of human nature as sexual beings and also sacrifice in terms of giving oneself in service for the sake of the Kingdom of God. Celibacy requires sacrifice and complete love. Love allows a person to be free and live happily. Love as a celibate person is agape love, that is, unconditional love like Jesus himself. The appreciation of love in celibacy is evangelical because in the evangelical spirit man finds the perfection of love. The celibate life of the religious becomes a channel for God's love to others. Free love for God and neighbor requires purity of heart. This purity of heart makes religious people relate to others freely. Thanks to purity of heart sexual urges can be properly regulated, so that one does not shut down from others. Sexual drive is not a scary thing but brings happiness because it is offered for the glory of God and the happiness of others.

Keywords: Body according to John Paul II, priestly celibacy, eschatological purity